

## ABSTRACT

Proverb is a cultural item, embodied in a form of figurative expression, being handed over generations within particular speech community. Proverbs carry out certain information regarding the culture of the speech community, such as the lifestyles, values, and perspectives of the society. According to the pre research findings, animal lexicon *dog* becomes the most frequently appeared animal lexicon within proverbs in English and Indonesian languages. Thus, this study aims to investigate the metaphors of *dog* in English and Indonesian proverbs. This study implements comparative methods by comparing the groups of target domains which are metaphorically represented by animal lexeme *dog* in English and Indonesian proverbial expressions, and describing the mutual target domains found in both languages. There are three major types of concepts being carried out by the lexicon *dog* within the proverbs investigated in this research, which are the positive human traits, the negative human traits, and situational phenomena. Meanwhile, there are totally twenty concepts found to be the target domains of lexicon *dog* within the proverbs being examined in this research, which are as follows: 1) despicable person, 2) opportune aptitude, 3) spiteful someone, 4) greedy soul, 5) significant problems, 6) someone being cornered, 7) an iniquity, 8) companion faithfulness, 9) futile individual, 10) menace aptitude, 11) fortunate aptitude, 12) ungrateful someone, 13) powerful someone, 14) insincerity, 15) brave soul, 16) humble background, 17) decisions significance, 18) perceived aspects, 19) grateful someone, 20) coward. The speech community of English language has distinctive points with the speech community of Indonesian language in their way to metaphorically conceptualize the lexicon *dog*. However, there are still typical concepts appeared as the target domains of the lexicon *dog* preserved by both of the speech communities.

***Keywords: Proverbs, Metaphor, Concept, Language, Culture.***

## INTISARI

Peribahasa merupakan sebuah unsur budaya, yang terbentuk dalam wujud ungkapan metaforis bermajas, yang diwariskan dari generasi ke generasi pada suatu masyarakat penutur bahasa tertentu. Peribahasa membawa informasi tertentu yang berkaitan dengan budaya dari masyarakat penutur bahasanya, seperti gaya hidup, nilai sosial, dan sudut pandang dari masyarakat penutur bahasa tersebut. Berdasarkan temuan pada awal penelitian, leksem *anjing* menjadi leksem hewan yang paling sering muncul dalam peribahasa pada bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap metafora leksem *anjing* pada peribahasa Bahasa Inggris dan peribahasa Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode komparatif dengan membandingkan kumpulan konsep ranah target pada metafora leksem *anjing* pada peribahasa Bahasa Inggris dan peribahasa Bahasa Indonesia, serta mendeskripsikan konsep-konsep ranah target yang serupa pada kedua bahasa terkait. Secara garis besar, terdapat tiga jenis konsep yang dibawa oleh leksem *anjing* dalam peribahasa yang diamati pada penelitian ini, meliputi konsep karakteristik baik manusia, karakteristik buruk manusia, dan fenomena kejadian. Secara keseluruhan, ditemukan 20 konsep yang menjadi ranah target dari leksem *anjing* dalam peribahasa yang diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) orang yang hina, 2) peluang secara fitrah, 3) pencemooh, 4) jiwa tamak, 5) masalah tertentu, 6) seseorang yang terpojok, 7) suatu kejahatan, 8) kesetiaan pendamping, 9) seorang yang tidak becus, 10) dapat membahayakan secara fitrah, 11) keberuntungan secara fitrah, 12) orang yang tidak tahu berterima kasih, 13) orang yang kuat, 14) ketidaktulusan, 15) jiwa pemberani, 16) latar belakang yang rendah, 17) muatan keputusan, 18) aspek yang terindera, 19) orang yang tahu berterima kasih, 20) pecundang. Masyarakat penutur bahasa Inggris dan masyarakat penutur bahasa Indonesia memiliki beberapa poin perbedaan dalam mengonseptualisasikan leksem *anjing* secara metaforis. Namun, kedua masyarakat penutur bahasa terkait masih memiliki persamaan pada sejumlah konsep yang muncul sebagai ranah target dari leksem *anjing* dalam peribahasa yang dilestarikan oleh kedua masyarakat penutur bahasa tersebut di atas.

***Kata Kunci: Peribahasa, Metafora, Konsep, Bahasa, Budaya.***